

Manajemen Media Pembelajaran Digital Dalam Mewujudkan Efektivitas dan Semangat Belajar Pada Masa Pandemi di Raudthatul Athfal Kecamatan Kalipucang Pangandaran

Lilis Gunawati¹

¹Universitas Sangga Buana YPKP; liliessuparno@gmail.com

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini

Vol 01 No 02 July 2022

Hal : 152 -171

[Https://doi.org/10.62515/edu happiness.v1i2.42](https://doi.org/10.62515/edu happiness.v1i2.42)

Received: 01 June 2022

Accepted: 15 June 2022

Published: 30 July 2022

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

pandemi di RA Kecamatan Kalipucang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Nara sumber penelitian kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua RA di kecamatan Kalipucang, pengawas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Pangandaran Dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran. Teknik analisis menggunakan analisis SWOT. Uji keabsahan menggunakan metode trainggulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa Manajemen proses pembelajaran PAUD di RA Kecamatan Kalipucang meliputi tiga hal, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating) dan Evaluasi (Evaluating). Efektifitas pembelajaran anak usia dini di RA Kalipucang pada masa pandemic lebih efektif

Abstract :

This study aims to determine the planning of digital learning media, implementation of digital learning media, and evaluation of digital learning media in relation to the effectiveness and enthusiasm of student learning during the pandemic in RA Kalipucang District. This study uses a qualitative approach with phenomenological methods, data collection techniques using observation, interviews and documentation. Research resource persons are principals, teachers, students and parents of RA in Kalipucang sub-district, supervisors of early childhood education in Pangandaran Regency and Head of the Ministry of Religion Office of Pangandaran Regency. The analysis technique uses SWOT analysis. The validity test used the source training and technical triangulation methods. The results of the research show that the management of the PAUD learning process in RA Kalipucang District includes three things, namely planning (planning), implementation (actuating) and evaluation (Evaluating). The effectiveness of early childhood learning in RA Kalipucang during the pandemic was more effective using

Keywords : Learning Media, Digital Media, Learning Effectiveness, Learning Spirit.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk Mengetahui Perencanaan media pembelajaran digital, Pelaksanaan media pembelajaran digital, dan evaluasi media pembelajaran digital hubungannya dengan efektivitas dan semangat belajar siswa pada masa

Manajemen Media Pembelajaran Digital Dalam Mewujudkan Efektivitas Dan Semangat Belajar Pada Masa Pandemi Di Raudthatul Athfal Kecamatan Kalipucang Pangandaran

Lilis Gunawati

menggunakan media youtube, Semangat belajar anak usia dini di RA Kecamatan Kalipucang terlihat anak lebih antusias dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital.

Kata kunci : *Media Pembelajaran, Media Digital, Efektifitas Belajar, Semangat Belajar*

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang mewabah dari mulai awal tahun 2020 menimbulkan dampak yang signifikan terhadap pola pendidikan khususnya di negara Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak Covid-19. Indonesia masih catatkan angka kematian tertinggi di Asia Tenggara (Kompas.com). Guru mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin naik, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar di berbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah(Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, 2020). Dengan kondisi ini mengakibatkan seluruh aktivitas harus dilakukan dari rumah dan suasana pembelajaran di sekolah berubah menjadi sepi tanpa ada aktivitas pembelajaran.

Pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD) telah menjadi perhatian internasional. Dalam pertemuan forum pendidikan dunia tahun 2000 di Dakkar, Sinegal, dihasilkan enam kesepakatan sebagai kerangka aksi pendidikan untuk semua (*The Dakkar Framework for Action for All*), yang salah satu butirnya menyatakan; "Memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi anak-anak yang sangat rawan dan kurang beruntung".

Langkah dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 yang makin meningkat maka penerapan protokol kesehatan masih dilakukan dengan gencar di setiap instansi dan setiap daerah, khususnya di tempat umum. Pada ajaran pembelajaran semester ganjil tahun 2020, pemerintah masih memberikan kebijakan untuk mewajibkan pembelajaran online di semua jenjang pendidikan. Berbagai jenjang pendidikan merasakan dampak yang buruk dengan adanya penyebaran Covid-19 ini khususnya PAUD. Wabah Covid-19 membuat banyak kegiatan publik beralih dengan pusat aktivitas utamanya adalah di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan khususnya jenjang PAUD.

Anak usia dini tetap antusias mengikuti proses pembelajaran pendidikan meskipun pada situasi masa pandemic dengan menerapkan protokol kesehatan. Tampaknya kesadaran akan pentingnya memberikan pendidikan bagi anak sejak dini

semakin meningkat di masyarakat kita, walaupun sebenarnya hal ini bukan menjadi suatu syarat mutlak seorang anak untuk memasuki jenjang sekolah dasar. Namun tidak sedikit pula dari orang tua yang salah persepsi mengenai sistem dan pola belajar yang diterapkan di Taman Kanak-kanak ini. Sebagian dari mereka menganggap bahwa anak mereka belajar seperti layaknya anak-anak di tingkat sekolah dasar, diajari membaca, menulis, bahkan berhitung. Padahal pendidikan ini lebih mengusahakan kesanggupan anak belajar persiapan membaca dini untuk mengenal huruf atau angka, menulis dini dalam mencontoh huruf atau angka dan pengembangan kemampuan dasar lainnya dibandingkan dengan mengajari anak untuk dapat membaca, menulis atau berhitung.

Pendidikan yang semula dengan metode tatap muka di lembaga pendidikan, kini diubah menjadi pembelajaran daring/online dan dilaksanakan dari rumah masing-masing untuk mencegah dan menanggulangi penyebaran virus COVID-19 ini. Kebijakan tersebut berlaku bagisemua jenjang pendidikan baik dari tingkat PAUD hingga tingkat perguruan tinggi. Hal ini merupakan langkah inisiatif dari pemerintah karena pembelajaran tidak harus bertemu langsung, tidak harus bertatap muka langsung, namun dilaksanakan dengan sosial media, media teknologi, dan aplikasi. Pembelajaran tersebut yang dikenal dengan pembelajaran daring (Adiwijaya., 2020)

Permasalahan tersebut di atas tentu menimbulkan banyak problematika khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih, secara khusus dan langsung bila dibandingkan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (golden age) yang hanya ada sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang Kembali (Suhendro, E., & Syaefudin, 2020)

Adanya wabah COVID ini menimbulkan dampak bagi para pendidik. Para pendidik merasa kesulitan dalam mengembangkan pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik kini berubah menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak usia dini. Dunia anak merupakan dunia bermain yang cenderung melibatkan anak berinteraksi langsung, bertatap muka langsung, dan terlibat dalam beberapa kegiatan. Tatap muka langsung ini akan memberikan motivasi-motivasi bagi anak. Pendidikan AUD adalah pendidikan yang memiliki peranan strategis untuk mengembangkan potensi awal

bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan dalam jenjang selanjutnya (Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, 2020).

Menghadapi situasi ini sekolah masih perlu untuk melakukan adaptasi perubahan sistem pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, dengan adanya situasi pandemic ini sekolah harus mempersiapkan segala perangkat pendukung untuk bertransformasi dari pembelajaran secara tatap muka pembelajaran online. Baik kesiapan pelaksanaan oleh gurunya, perangkat pembelajaran, sara pendukung serta metode pembelajaran yang tepat untuk anak. Berdasarkan pengamatan peneliti pada masa pandemik ini pembelajaran khususnya untuk anak usia dini di Kabupaten Pangandaran Sebagian besar menggunakan metode kombinasi pembelajaran daring dan luring. untuk pembelajaran luring dilakukan tatap muka di sekolah secara terbatas ataupun guru mengajara di rumah siswa dengan membentuk kelompok-kelompok belajar beberapa siswa dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat.

Penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis digital yang digunakan menjadi hal yang perlu ditinjau kembali untuk menciptakan suasana belajar yang efektif bagi anak-anak usia Dini, mengingat kemampuan belajar anak usia dini masih perlu pendampingan secara langsung. Selain dari itu permasalahan kondisi setiap anak yang berbeda dengan keterbatasan media informasi yang dimiliki secara kondisi stabilnya jaringan internet yang Sebagian anak berada di pelosok jangkauan sinyal yang kurang stabil. dalam hal ini komunikasi guru dan orang tua yang perlu dibangun untuk menyepakati manajemen informasi yang digunakan dalam pembelajaran daring bisa berjalan dengan efektif dan kualitas pembelajaran tetap terjaga sesuai dengan indicator ketuntasan belajar siswa(Ali, 2008). Pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai media informasi seperti Googleclass, Youtube, Whatsapp, Telegram dan lainnya memberikan berbagai alternatif untuk memberikan metode pembelajaran daring yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Selain itu Penerapan berbagai metode pembelajaran digital menjadi salah satu solusi untuk menemukan ramuan yang pas dalam mentransformasikan pengetahuan kepada anak usia dini yang baik bagi perkembangan ketiga aspek di atas. Peran guru sebagai pendidik tentunya harus dapat bekerja sama dengan berbagai pihak, khususnya menjadi jembatan penghubung antara orang tua dan sekolah dalam menerapkan strategi pembelajaran saat pandemi ini masih terjadi. Penggunaan manajemen informasi yang

relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Berdasarkan hal tersebut penelitian tertatik untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai manajemen media pembelajaran digital dalam mewujudkan efektivitas dan Semangat Belajar pada anak usia dini.

Bahan dan Metode

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan latar alami (natural setting) untuk mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, fakta yang menyeluruh tentang manajemen Pembelajaran Digital pada masa pandemik di RA di Kecamatan Kalipucang (Moleong, 2000). Penelitian ini dilakukan di RA di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran dengan lokus penelitian di RA Al Huda, RA Dzahabiyah dan RA Khoerussibyan. Dengan obyek penelitian Media Pembelajaran Digital oleh guru RA pada masa pandemi. Narasumber penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan Orang Tua RA di Kecamatan Kalipucang, pengawas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Pangandaran dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran sebagai narasumber pengamat dalam pelaksanaan efektivitas pada pembelajaran online pada masa pandemi.

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, dengan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi, oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsistenm tuntas dan pasti (Sugiyono., 2013)

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang mengambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut (Moleong, 2000) tahap analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data. 2) Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data. 3) Menuliskan “model” yang

ditemukan. 4) Analisis data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu seseorang yang benar-benar memahami dan mengetahui situasi objek penelitian. Teknik Analisis menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan evaluasi terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dengan analisis SWOT sebuah perusahaan akan mampu menentukan strategi pemasaran yang tepat agar tetap bertahan dalam persaingan yang kompetitif.

Diskusi/Pembahasan

Perencanaan media pembelajaran digital di RA Kecamatan Kalipucang

Perencanaan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan, meliputi: sumber daya manusia (yaitu peserta didik, pendidik dan sumber belajar lainnya), tujuan belajar, bahan belajar, alat/media belajar, tempat belajar, fasilitas atau sarana prasarana pendukung lainnya. (Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2006) Perencanaan merupakan langkah awal, dalam kegiatan ini terdiri dari pra rencana yang berisi, pengumpulan dan pengolahan data, diagnose dan prognosis situasi, perumusan kebijakan, estimasi kebutuhan, menganggarkan kebutuhan, memilih sasaran, merumuskan rencana, perincian rencana, implementasi rencana dan revisi dan perencanaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga kepala sekolah RA di Kecamatan kalipucang menyatakan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemic dilakukan dengan membuat desain skema pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 berdasarkan rekomendasi situasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dari dinas pendidikan kabupaten Pangandaran maupun kementerian Agama Kabupaten Pangandaran sebagai lembaga pemerintah tingkat kabupaten yang memberikan intruksi pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic yang diberlakukan berdasarkan situasi klasifikasi zona covid kabupaten pada masa tersebut.

Berikut beberapa desain perencanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemic berdasarkan hasil observasi di 3 RA kecamatan kalipucang: 1) Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan jarak jauh sepenuhnya dengan menggunakan media pembelajaran digital. 2) Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan jarak jauh menggunakan media pembelajaran digital dan sistem penugasan melalui

modul/majalah. 3) Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan secara mix metode daring dan luring.

Selanjutnya guru dan kepala sekolah melakukan breakdown perencanaan pembelajaran pada masa pandemic pada masing-masing model. Pertama, Perencanaan Pembelajaran Full Daring dengan media Digital. Guru dan kepala sekolah melakukan persiapan penggunaan media pembelajaran digital yang digunakan, waktu proses pembelajaran, dan metode yang dipilih, agar peserta didik tidak jemu meskipun dengan situasi pembelajaran sepenuhnya daring menggunakan media pembelajaran digital.

Bentuk-bentuk perencanaan media pembelajaran yaitu; 1) Bentuk media pembelajaran digital yang digunakan yaitu; whatsapp dan Youtube. 2) Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital dilakukan pada mulai pukul 08.00 sampai pukul 10.00. 3) Metode pembelajaran yang digunakan diantaranya; Peretemuan virtual secara live melalui video call dengan jadwal bersesi untuk setiap kelompok 15 menit dan setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang. Berikutnya, Pembelajaran daring melalui whatsapp grup dengan sistem intruksional guru kepada siswa dengan menyampaikan panduan pembelajaran secara testual. Selanjutnya, Metode menyimak, yaitu siswa menyimak tayangan berupa video baik yang dikirim melalui whatsapp grup ataupun youtube.

Kedua, Perencanaan Pembelajaran Full Daring dengan media Digital dan Modul. Guru dan kepala sekolah melakukan persiapan penggunaan media pembelajaran digital yang digunakan, waktu proses pembelajaran, metode yang dipilih, materi pada modul, lama waktu penggerakan dan sistem evaluasi. Bentuk perencanaan media pembelajaran Full Daring dengan media Digital dan Modul sebagai berikut: 1) Pembagian Waktu menggunakan media pembelajaran digital dan modul dibagi menjadi 2 bagian dalam satu minggu, 3 hari menggunakan media pembelajaran digital 3 hari menggunakan modul/majalah, yang dilaksanakan bergantian pada setiap harinya. 2) Penggunaan jenis media pembelajaran digital secara bergantian whatsapp dan Youtube, live dan menyimak. 3) Penggunaan modul/majalah bagi anak usia dini untuk eksplorasi materi pembelajaran.

Ketiga, Perencanaan Mix Metode daring dan Luring. Guru dan kepala sekolah melakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran daring dan luring dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Pembagian Waktu menggunakan media pembelajaran daring

dan luring dibagi menjadi 2 bagian dalam satu minggu, 3 hari menggunakan media pembelajaran daring 3 hari menggunakan luring, yang dilaksanakan bergantian pada setiap harinya dengan jumlah siswa 50% dari jumlah keseluruhan untuk setiap pembelajaran tatap muka. 2) Penggunaan jenis media pembelajaran digital secara bergantian whatsapp dan Youtube, live dan menyimak. Serta menggunakan media modul/majalah. 3) Mempersiapkan kelengkapan pembelajaran luring pada masa pandemic, seperti tempat duduk jaga jarak, cuci tangan dan handsanitizer.

Pelaksanaan media pembelajaran digital di RA Kecamatan Kalipucang

(Lance J. Ricards, Dooley, K.E and Linder, 2004) mengemukakan beberapa komponen dalam desain pembelajaran digital yang dapat diterapkan dalam pembelajaran digital atau berbasis web, yaitu: a) Desain atau pemilihan alat/sarana pengelolaan, Pembelajaran digital (*designing or selecting a courses management tools*). b) Perencanaan dan pengorganisasian program, pembelajaran digital (*course planning and organizing*). c) Pemasangan atau penempatan materi “chunking content.” d) Penggunaan strategi interaktif belajar dan mengajar yang tepat (*using interactive teaching and learning strategies*). e) Penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa (*applying adult learning principle*). f) Mempertimbangkan pembelajaran dimana pembelajar dapat mengarahkan cara belajarnya sendiri (*selfdirecting*) dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang terpusat pada pembelajar (*student-centred learning approach*). g) Menggunakan penilaian pembelajaran yang otentik (*using authentic assessment strategies*). h) Menyediakan pembelajaran yang berorientasi pada sistem digital (*providing digital orientation*) dan teknologi pelatihan (*technology training*). I) Menyediakan informasi tentang infrastruktur yang sesuai dan mendukung kegiatan pembelajaran (*providing information about appropriate infrastructure for learner support*).

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara, guru RA Kalipucang menjelaskan skema pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 yang digunakan meliputi pembelajaran via aplikasi whatsapp, pembelajaran melalui tayangan Youtube dan penugasan pembelajaran menggunakan alat peraga edukatif. Adapun penjelasannya masing-masing akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

Pembelajaran Via Aplikasi Whatsapp Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 10 orang guru yang menjelaskan bahwa skema pembelajaran di lembaganya menggunakan aplikasi via whatsapp grup. Adapun detail pelaksanaan

pembelajarannya adalah guru melakukan bimbingan yang terkait kegiatan pembiasaan seperti hafalan dan praktik dilakukan via whatsapp grup yang akan langsung diterima oleh wali murid anak.

Bimbingan yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak praktik hapalan dijelaskan melalui video singkat dan juga dijelaskan melalui teks urutan melakukan praktik atau hapalan yang diketik guru via aplikasi whatsapp grup. Selain itu kegunaan aplikasi whatsapp grup oleh guru dijelaskan juga sebagai pemantauan penggerjaan tugas yang dilakukan anak baik itu melalui foto dan video yang dikirimkan oleh orang tua kepada guru. Lebih lanjut, aplikasi whatsapp juga dijelaskan oleh guru digunakan sebagai pemberi petunjuk penggerjaan lembar kerja anak yang diberikan kepada wali murid anak. Sehingga skema penugasan saat pembelajaran melalui lembar kerja anak digabungkan dengan menggunakan aplikasi whatsapp sebagai pemandu penggerjaan lembar kerja anak tersebut. diungkapkan oleh guru bahwa tujuan penggunaan aplikasi whatsapp tersebut adalah selain memudahkan dalam berkomunikasi terkait perkembangan belajar anak dirumah juga dapat meningkatkan efisiensi dari segi waktu dan tenaga apabila orang tua harus bolak-balik untuk pergi ke sekolah.

Pembelajaran Melalui Tayangan Youtube. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 3 orang guru yang menjelaskan bahwa pembelajaran di lembaganya selama masa pandemic COVID-19 menggunakan skema pembelajaran melalui tayangan youtube. Adapun detail pelaksanaan pembelajarannya adalah setiap anak dengan didampingi oleh wali muridnya diminta untuk menonton tayangan khusus materi Pendidikan Anak USia Dini melalui youtube. Penggunaan media ini dilakukan mulai pukul 08.00-08.30 dengan materi yang ditentukan oleh guru kelas. setiap anak diminta menyimak dengan baik apa isi dari tayangannya.

(Rochmawati, 2018)Fungsi guru kelas dijelaskan sebagai pendamping anak saat menonton, hal ini dimaksudkan agar wali murid dapat membackup setiap pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan oleh anak terkait tayangan yang telah anak tonton.Melalui skema pembelajaran ini selain sebagai bahan materi pembelajaran anak, guru juga menjelaskan skema ini dapat lebih menjalin kelekatan yang mungkin selama ini kurang atau bahkan hilang antara anak dan orang tua atau wali muridnya. Setelah anak dan orang tua selesai menonton tayangan tersebut, kemudian guru akan memberikan aktivitas sesuai dengan tayangan yang baru saja anak tonton untuk

dipraktikkan. Kemudian hasil belajar anak tersebut akan dikirimkan oleh wali murid kepada guru. Barulah para guru akan mengumpulkan hasil belajar tersebut ke pengawas dari dinas terkait.

Berikutnya penugasan, berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 9 orang guru yang menjelaskan bahwa pembelajaran di lembaganya menggunakan skema penugasan. Adapun detail pelaksanaan penugasannya adalah wali murid datang ke sekolah untuk mengambil lembar kerja anak, sementara bagi guru kelas yang tidak dapat mengambil lembar kerja anak di sekolah terkadang guru juga mengantarkan sendiri lembar kerja anak tersebut kerumah anak masing-masing. Selain dengan mengambil lembar kerja anak langsung ke sekolah, terdapat pula guru yang menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak dengan dishare melalui whatsapp grup.

Cara ini dilakukan dengan guru yang bertugas pada bagian kurikulum membagikan tugas pada wali murid melalui aplikasi whatsapp. Selain berupa lembar kerja anak, terkadang penugasan yang diberikan pada anak juga bisa diberikan melalui pemberian buku paket untuk 1 minggu yang penjelasan pengeraannnya dijelaskan melalui aplikasi whatsapp. Sementara itu, untuk pelaporan hasil belajar anak menurut penjelasan guru dilakukan dengan cara mengumpulkan kembali lembar kerja anak pada guru disekolah (dalam bentuk fisik) dan mengumpulkan via whatsapp dengan format foto ataupun video yang dibuat orang tua berdasarkan apa yang dilakukan anak dirumah. Setelah hasil belajar anak dikumpulkan tugas guru mendokumentasikan semua hasil belajar tersebut dengan rapi kemudian melaporkannya ke pengawas dari dinas pendidikan terkait. Adapun durasi dari setiap pengumpulan hasil belajar anak, terdapat 2 perbedaan yaitu ada guru yang mengungkapkan dikumpulkan setiap 1 minggu sekali dan ada juga yang menjelaskan pengumpulan hasil belajar anak setiap 3 hari sekali yang dilakukan oleh guru kelas.

Evaluasi media pembelajaran digital di RA Kecamatan Kalipucang

Evaluasi proses pembelajaran pada masa pandemi dilakukan oleh Kepala sekolah terhadap semua pendidik/guru untuk memastikan keterlaksanaan proses pembelajaran meskipun pada situasi pandemi. Pembinaan pada guru terutama ditujukan pada keterlaksanaan proses pembelajaran walaupun situasi dan kondisi yang kurang kondusif karena harus mengutamakan keselamatan semua pihak baik guru maupun peserta didik. Metode dan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah dan

kondisi keluarga/rumah peserta didik. Pengendalian proses pembelajaran yang terkait dengan orang tua peserta didik dilakukan dengan memaksimalkan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Seperti yang dilakukan oleh salah satu Guru RA Kecamatan kalipucang menyatakan bahwa untuk komunikasi antara guru dan orang tua setiap hari selalu ada melalui whatsapp atau saat kunjungan rumah guru mewawancara orang tua untuk perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah RA Kalipucang. Namun masih seperti hambatan di masa sebelum pandemi Covid-19, kelemahan manajemen di PAUD sebagian besar adalah belum mendokumentasikan seluruh kegiatan, termasuk pengawasan ini. Budaya lisan memang menjadi ciri terkuat bangsa Indonesia dan hal ini pun menjadi hambatan bagi proses manajemen yang baik. Bagaimanapun, apabila ingin melaksanakan manajemen PAUD yang baik dan benar, maka pendokumentasian seluruh kegiatan harus menjadi bagian dari budaya organisasi lembaga-lembaga PAUD baik formal maupun nonformal.

Kondisi pandemi Covid-19 memang tidak dapat dihindari karena sudah menjadi bencana yang merata di hampir semua belahan dunia. Diperlukan sikap dan pola pikir optimis dan solutif agar keberlangsungan kehidupan termasuk proses pembelajaran bagi anak usia dini dapat tetap berlangsung penelitian (Firmansyah, Yudi & Kardina, 2020). Seperti hasil yang menyimpulkan bahwa sekolah dan masyarakat sekitarnya memiliki hubungan yang saling memberi dan menerima new normal ini dan dimaknai sebagai hidup berdampingan dengan Covid-19. Keuletan dan ketangguhan diperlukan juga agar tidak terjadi hilangnya satu generasi yang bermutu akibat situasi kondisi bencana yang tidak mungkin dihindari. Harapan selalu ada bila kita bersatu pada dan maju bersama untuk mencapai tujuan bangsa yang sudah dicita-citakan. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini dilakukan dengan mengukur keterlaksanaan pembelajaran pada masa pandemic yang dilakukan dengan proses pembelajaran jarak jauh sepenuhnya dengan menggunakan media pembelajaran digital(Hendarwati, E., Wahono, & Setiawan, 2019).

Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan jarak jauh menggunakan media pembelajaran digital dan sistem penugasan melalui modul/majalah. Dan Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan secara mix metode daring dan luring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas PAUD kabupaten pangandaran evaluasi proses pembelajaran masa pandemic dilakukan pada pemantauan proses pembelajaran pada masa pandemic, efektivitas penggunaan media pembelajaran, waktu belajar, dan semangat belajar anak pada masa pandemik. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran evaluasi proses pembelajaran pada masa pandemic dilakukan oleh kepala sekolah pada setiap dua minggu sekali dan setiap satu bulan sekali oleh pengawas PAUD kabupaten pangandaran melalui pengawas pendidikan anak usia dini atau pengawas dari kementerian agama kabupaten Pangandaran. Disamping itu Pendidik melaksanakan kontrol terhadap program yang disusunnya sendiri, apakah sesuai dengan yang ditetapkannya. Pengawasan meliputi supervisi, dan menilai pelaksanaan terhadap standar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Jika terdapat kesalahan atau ada program yang tidak sesuai target maka segera direvisi dalam perencanaanya, sehingga tujuan yang ditentukan sebelumnya dapat tercapai maksimal. Disamping itu kepala kementerian Agama Kabupaten Pangandaran menyatakan bahwa tindak lanjut dari hasil supervisi dilakukan upgrading bagi guru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran berbasis digital. Salahsatunya wotskhop pembuatan video animasi pembelajaran yang diselenggaran oleh Kementerian Agama Kabupaten bersama Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kabupaten Pangandaran pada tanggal 05-28 Agustus 2021.

Kegiatan evaluasi dilakukan pendidik dalam rangka mencari informasi, menganalisis informasi, dan mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kegiatan belajar serta menggunakananya untuk mengontrol kegiatan pembelajaran untuk meraih target belajar. Pembenahan dilakukan pada saat proses belajar mengajar dan juga pada proses pembelajaran selanjutnya sebagai bagian dari control pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Berdasarkan hasil observasi Selain pengawasan atau evaluasi terhadap program pembelajaran, pendidik juga melakukan pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Pengawasan terhadap pencapaian kompetensi peserta didik laksanakan dengan penyesuaian pada kondisi darurat covid 19; penilaian perkembangan harian (PH) dilakukan tanpa harus menimbulkan kerumunan. Pelaksanaa penilaian harian dilakukan dalam bentuk penugasan, Penilaian akhir semester dilakukan sejauh jarak jauh dan pemberian raport hasil evaluasi pembelajaran diambil oleh orang tua secara bergiliran tanpa menimbulkan kerumunan.

Efektivitas dan semangat belajar siswa pada masa pandemi di RA Kecamatan Kalipucang.

Berdasarkan kajian efektivitas belajar siswa diukur berdasarkan empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur suatu efektivitas pembelajaran, keempat indikator tersebut, yaitu: a). Mutu pengajar b. Tingkat pengajaran yang tepat, c. Insentif d. Waktu (Triwibowo., 2015). Pembelajaran efektif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: 1) penggunaan beberapa pendekatan desain yang memungkinkan pembelajar memilih salah satu pendekatan yang paling sesuai dengan dirinya, dalam proses pembelajaran, serta memberikan fasilitas untuk pembelajar mengembangkan kemampuan belajar mandiri (belajar cara belajar); 2) pemanfaatan media pembelajaran yang akan mendorong proses kognitif dan kolaborasi; 3) pemberian materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajar tetapi bisa memperlihatkan keragaman perspektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru dan kepala sekolah RA di Kecamatan kalipucang ditemukan kondisi efektifitas pembelajaran anak usia dini pada masa pandemic sebagai berikut: 1) Efektivitas dilihat berdasarkan mutu pengajar pembelajaran masa pandemic. Model desain pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic di RA Kecamatan kalipucang yang dilaksanakan dengan tiga model pembelajaran, full daring menggunakan media pembelajaran digital, full daring menggunakan media pembelajaran digital dan modul/majalah. Serta proses pembelajaran masa pandemic dilakukan dengan mix metode pertemuan luring dan daring.

Dari ketiga model pembelajaran tersebut ditemukan guru mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran tersebut, hal itu dilihat dari dilakukannya perencanaan dan pembuatan desain pembelajaran tersebut berdasarkan pembagian waktu, media yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan dan sistem evaluasi pembelajaran yang dihadirkan. 2) Efektivitas dilihat berdasarkan ketepatan tingkat pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara drngan guru RA Kecamatan kalipucang ditemukan dalam proses perencanaan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemic untuk model pembelajaran yang dipilih, metode pembelajaran yang ditentukan apakah pertemuan virtual secara live atau penugasan mempertimbangkan situasi dan kondisi keluarga peserta didik.

Apabila terdapat keluarga peserta didik yang sakit atau siswa yang terindikasi terpapar covid guru menentukan metode yang sesuai dan memungkinkan untuk dilaksanakan oleh siswa. Guru mempersiapkan penerapan protokol kesehatan yang ketat ketika proses pembelajaran dilaksana secara luring dan tidak mengizinkan siswa yang terpapar untuk mengikuti pembelajaran secara luring dan tetap diberikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital. 3)Efektivitas dilihat berdasarkan waktu proses pembelajaran. Pada masa pandemic berdasarkan hasil observasi ditemukan proses pembelajaran pada anak usia dini di RA Kecamatan Kalipucang dilakukan dengan pembagian waktu pada proses pembelajaran daring dengan pendampinga secara bergiliran sehingga jam belajar bagi setiap anak dilaksanakan lebih singkat dibandingkan dengan proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah dan materi diperdalam dengan penugasan, pengamatan melalui media pembelajaran digital atau penugasan menunggunakn alat peraga edukatif (APE).

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran anak usia dini pada masa pandemic di RA Kecamatan Kalipucang dan hasil wawancara kepada orang tua siswa, disimpulkan bahwa situasi pembelajaran anak usia dini pada masa pandemic dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran digital, maupun dengan menggunakan modul/majalah, dengan mix metode pembelajaran daring dan luring(Sudrajat, 2008).

Perubahan situasi pembelajaran pada masa normal dengan pada masa pandemic jelas memberikan suasana belajar yang berbeda. Dan suasana belajar yang berbeda ini mempengaruhi daya dorong anak dalam belajar. Dan sebagian besar orangtua menyatakan anaknya belajar sesuai dengan moodnya. Antusias anak dalam mengikuti pembelajaran berubah rubah dan sebagian besar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diberikan(Terpadu & Free, 2023).

Berdasarkan hasil observasi terlihat anak lebih antusia dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital. Siswa terlihat lebih antusias ketika meengeksplorasi pembelajaran melalui menyimak sebuah tanyangan, setelah itu mereka akan bertanya dan terlihat ketertarikan rasa ingin tahu apa yang mereka lihat dan lebih memahami konten apa yang mereka lihat. Berbeda halnya dengan pembelajaran menggunakan metode penugasan melelui modul/majalah. Beberapa orang tua menuturkan anak-anak harus dibujuk untuk mau mengerjakan tugas di modul dan tidak jarang justru orang tua yang mengerjakan tugasnya. Dan pembelajaran mix metode

daring dan luring anak-anak lebiih semangat belar langsung ke sekolah. Dari pengamatan yang dilihat siswa lebih antusias dan senang belajar sambil bermain dengan teman teman sebayanya.

Manajemen media pembelajaran digital melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat meningkatkan efektivitas dan semangat belajar di RA Kecamatan Kalipucang.

Selama masa pandemi covid-19 ini peranan pendidik sangat urgen dalam manajemen pembelajaran jarak jauh (PJJ) baik daring maupun luring. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, maka pendidik semaksimal mungkin mengelola pembelajaran. Hasil wawancara mendalam terhadap Kepala Sekolah dan Guru masing-masing lembaga 164 Manajemen Media Pembelajaran Digital... PAUD subjek penelitian, maka dapat didapatkan poin-poin penting yang dapat menjadi titik awal analisis manajemen PAUD terhadap media pemebelajaran digital yang digunakan pada masa Covid-19. Manajemen proses pembelajaran PAUD di RA Kecamatan Kalipucang meliputi tiga hal, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating) dan Evaluasi (Evaluating).

Desain perencanaan pembelajaran jarak jauh selama masa di RA kecamatan kalipucang dilakukan dengan merencanakan tiga metode pembelajaran: 1). Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan jarak jauh sepenuhnya dengan menggunakan media pembelajaran digital. 2). Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan jarak jauh menggunakan media pembelajaran digital dan sistem penugasan melalui modul/majalah. 3). Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan secara mix metode daring dan luring.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan tiga pilihan model pemebelajaran full daring menggunakan media pembelajaran digital, full daring menggunakan pembelajaran digital dan penugasan melalui modul/majalah dan pembelajaran mix metode daring luring dilaksanakan secara bergantian dengan mempertimbangkan situasi kondisi perkembangan covid-19 dan pertimbanga siatuasi kesehatan keluarga siswa. Evaluasi pembelajaran pada masa pandemic dilakukan oleh pengawas pendidikan anak usia dini dari dinas pendidikan maupun Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran.

Evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pemantauan pembelajaran terhadap guru. Dan evaluasi pembelajaran oleh guru dengan melakukan penilai harian

(PH), Penialain Akhir Semester (PAS). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran Akhir Semester (PAS) rata-rata siswa RA Kecamatan kalipucang mendapat hasil belajar Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Efektifitas pembelajaran anak usia dini di RA Kalipucang pada masa pandemic sebagai berikut: Pertama, Efektivitas dilihat berdasarkan mutu pengajar pembelajaran masa pandemic. Model desain pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemic di RA Kecamatan kalipucang yang dilaksanakan dengan tiga model pembelajaran, full daring menggunakan media pembelajaran digital, full daring menggunakan media pembelajaran digital dan modul/majalah. Serta proses pembelajaran masa pandemic dilakukan dengan mix metode pertemuan luring dan daring.

Dari ketiga model pembelajaran tersebut ditemukan guru mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran tersebut, hal itu dilihat dari dilakukannya perencanaan dan pembuatan desain pembelajaran tersebut berdasarkan pembagian waktu, media yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan dan sistem evaluasi pembelajaran yang dihadirkan.

Kedua Efektivitas dilihat berdasarkan ketepatan tingkat pengajaran. Berdasarkan hasil wawancara drngan guru RA Kecamatan kalipucang ditemukan dalam proses perencanaan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemic untuk model pembelajaran yang dipilih, metode pembelajaran yang ditentukan apakah pertemuan virtual secara live atau penugasan mempertimbangkan situasi dan kondisi keluarga peserta didik. Apabila terdapat keluarga peserta didik yang sakit atau siswa yang terindikasi terpapar covid guru menentukan metode yang sesuai dan memungkinkan untuk dilaksanakan oleh siswa. Guru mempersiapkan penerapan protokol kesehatan yang ketat ketika proses pembelajaran dilaksana secara luring dan tidak mengizinkan siswa yang terpapar untuk mengikuti pembelajaran secara luring dan tetap diberikan materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital.

Ketiga Efektivitas dilihat berdasarkan waktu proses pembelajaran pada masa pandemic berdasarkan hasil observasi ditemukan proses pembelajaran pada anak usia dini di RA Kecamatan Kalipucang dilakukan dengan pembagian waktu pada proses pembelajaran daring dengan pendampinga secara bergiliran sehingga jam belajar bagi setiap anak dilaksanakan lebih singkat dibandingkan dengan proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah dan materi diperdalam dengan penugasan, pengamatan melalui media pembelajaran digital atau penugasan menunggunakan alat peraga edukatif (APE).

Semangat belajar anak usia dini di RA Kecamatan Kalipucang terlihat anak lebih antusias dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital. Berbeda halnya dengan pembelajaran menggunakan metode penugasan melelui modul/majalah. Beberapa orang tua menuturkan anak-anak harus dibujuk untuk mau mengerjakan tugas di modul dan tidak jarang justru orang tua yang mengerjakan tugasnya. Dan pembelajaran mix metode daring dan luring anak-anak lebih semangat belajar langsung ke sekolah. Dari pengamatan yang dilihat siswa lebih antusias dan senang belajar sambil bermain dengan teman teman sebayanya.

Dari hasil pembahasan di atas dihasilkan identifikasi Manajemen media pembelajaran digital melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat meningkatkan efektivitas dan semangat belajar di RA Kecamatan Kalipucang sebagai berikut:

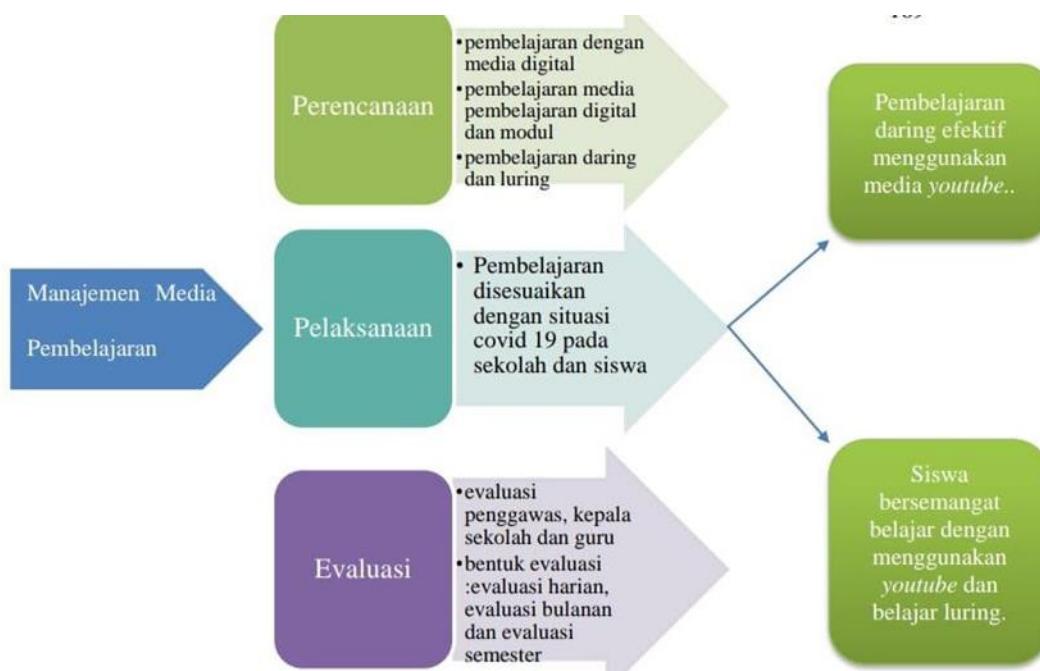


Figure 1. Manajemen media pembelajaran digital melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat meningkatkan efektivitas dan semangat belajar di RA Kecamatan Kalipucang

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap Manajemen Media Pembelajaran Digital Dalam Mewujudkan Efektivitas Dan Semangat Belajar Pada Masa Pandemi Di Raudthatul Athfal

Kecamatan Kalipucang Pangandaran Berdasarkan rumusan masah dan tujuan penelitian, dengan analisis data yang diperoleh dihasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen proses pembelajaran PAUD di RA Kecamatan Kalipucang meliputi tiga hal, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (actuating) dan Evaluasi (Evaluating).
2. Desain perencanaan pembelajaran jarak jauh selama masa di RA kecamatan kalipucang dilakukan dengan merencanakan tiga metode pembelajaran:1) Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan jarak jauh sepenuhnya dengan menggunakan media pembelajaran digital. 2) Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan jarak jauh menggunakan media pembelajaran digital dan sistem penugasan melalui modul/majalah. 3) Pelaksanaan Pembelajaran anak usia dini dilaksanakan secara mix metode daring dan luring.
3. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan tiga pilihan model pemebelajaran full daring menggunakan media pembelajaran digital, full daring menggunakan pembelajaran digital dan penugasan melalui modul/majalah dan pembelajaran mix metode daring luring dilaksanakan secara bergantian dengan mempertimbangkan situasi kondisi perkembangan covid-19 dan pertimbangan siatuasi kesehatan keluarga siswa.
4. Evaluasi pembelajaran pada masa pandemic dilakukan oleh pengawas pendidikan anak usia dini dari dinas pendidikan maupun Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pangandaran. Evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah terhadap pemantauan pembelajaran terhadap guru. Dan evaluasi pembelajaran oleh guru dengan melakukan penilai harian (PH), Penialain Akhir Semester (PAS). Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran Akhir Semester (PAS) rata-rata siswa RA Kecamatan kalipucang mendapat hasil belajar Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
5. Efektifitas pembelajaran anak usia dini di RA Kalipucang pada masa pandemic sebagai berikut: 1) Efektivitas dilihat berdasarkan mutu pengajar pembelajaran masa pandemic. guru mempersiapkan dengan baik proses pembelajaran tersebut, hal itu dilihat dari dilakukannya perencanaan dan pembuatan desain pembelajaran tersebut berdasarkan pembagian waktu, media yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan dan sistem evaluasi pembelajaran yang dihadirkan.

- 2) Efektivitas dilihat berdasarkan ketepatan tingkat pengajaran. proses perencanaan pembelajaran anak usia dini pada masa pandemic untuk model pembelajaran yang dipilih. 3) Efektivitas dilihat berdasarkan waktu proses pembelajaran pada masa pandemic dilakukan dengan pembagian waktu pada proses pembelajaran daring dengan pendampinga secara bergiliran sehingga jam belajar bagi setiap anak dilaksanakan lebih singkat dibandingkan dengan proses pembelajaran secara tatap muka di sekolah dan materi diperlukan dengan penugasan, pengamatan melalui media pembelajaran digital atau penugasan menungguan alat peraga edukatif (APE).
6. Semangat belajar anak usia dini di RA Kecamatan Kalipucang terlihat anak lebih antusias dengan pembelajaran menggunakan media pembelajaran digital. Berbeda halnya dengan pembelajaran menggunakan metode penugasan melalui modul/majalah. Beberapa orang tua menuturkan anak-anak harus dibujuk untuk mau mengerjakan tugas di modul dan tidak jarang justru orang tua yang mengerjakan tugasnya. Dan pembelajaran mix metode daring dan luring anak-anak lebiih semangat 168 Manajemen Media Pembelajaran Digital.belajar langsung ke sekolah. Dari pengamatan yang dilihat siswa lebih antusias dan senang belajar sambil bermain dengan teman teman sebayanya.

Referensi

- Adiwijaya. (2020). *Kesenjangan akses internet di Asia Tenggara jadi tantangan bagi pengajaran online akibat pandemi Covid-19*. akses net.
- Ali, M. (2008). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2006).
- Firmansyah, Yudi & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal di tengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolahan Sekolah dan Peserta Didik. *Jurnal Buana Ilmu*, 4(2).
- Hendarwati, E., Wahono, & Setiawan, A. (2019). Implementasi Nilai Kejujuran Pada Anak Usia Dini melalui Media Ular Tangga. *Pendidikan Di Era Milenial*, 3(1).
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi*. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Lance J. Ricards, Dooley, K.E and Linder, J. R. (2004). Distance Learning and University

Manajemen Media Pembelajaran Digital Dalam Mewujudkan Efektivitas Dan Semangat Belajar Pada Masa

Pandemi Di Raudthatul Athfal Kecamatan Kalipucang Pangandaran

Lilis Gunawati

Effectiveness: Changing Educational Paradigms for Online Learning Chapter V
Online Course Design Principles. Hershey, London, Melbourne, Singapre: Information
Science Publishing.

Moleong, L. (2000). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Rochmawati, N. (2018). Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur pada Anak. *Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).

Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).

Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*. Tersedia. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. CV. Alfabeta.

Suhendro, E., & Syaefudin, S. (2020). Nilai-Nilai Kemanusian Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Inklusi. *JEA (Jurnal Edukasi AUD*, 6(1).

Terpadu, P., & Free, F. (2023). *Implementasi layanan pendidikan inklusif berkebutuhan adhd di paud terpadu fly free*. 2(2), 200–209.

Triwibowo. (2015). Deskripsi Efektivitas Discovery. *FKIP UMP*.